

PERANCANGAN ULANG INTERIOR SDIT AZ ZAHRA DEPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOR TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

Karelina Nisrina Lulu Hermawan¹, Tita Cardiah² dan Reza Hambali Wilman³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuh Kolot, Bandung, Jawa Barat, 40257*

karelina@student.telkomuniversity.ac.id, titacardiah@telkomuniversity.ac.id,
rezahwa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Pendidikan Dasar di Indonesia memiliki berbagai pilihan, salah satunya adalah Sekolah Islam. Sekolah Islam Terpadu (SIT) menjadi alternatif menarik bagi masyarakat Muslim di Indonesia, khususnya di Kota Depok. Sekolah Islam Terpadu (SIT) sendiri cukup bertebaran di Kota Depok, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Salah satunya adalah SDIT Az Zahra Depok, yang berada dibawah naungan yayasan Pendidikan dan Pemberdayaan Az Zahra. Sekolah ini berbasis menerapkan Pendidikan akhlak dan berbasis pada ajaran Islam, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah serta tahfidz yang memiliki program utama yaitu hafalan Al-Qur'an, syarat untuk kelulusan SD ini sendiri adalah hafalan 1 juz. Tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pengembangan sosial emosional, karakter dan moralitas anak. Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak-anak dengan mengajarkan nilai agama kepada mereka sehingga mereka menjadi orang yang religious. Dari program dan fasilitas untuk mendukung program tersebut dengan menggunakan pendekatan behaviorisme terhadap sosial emosional anak.

Kata Kunci: Sekolah Dasar Islam Terpadu, behaviorisme, sosial emosional anak.

Abstract : Elementary Education in Indonesia offers various options, one of which is Islamic School. Integrated Islamic Schools (SIT) are an attractive alternative for the Muslim community in Indonesia, especially in Depok City. Integrated Islamic Schools (SIT) are quite widespread in Depok City, especially at the Elementary School (SD) level. One of them is SDIT Az Zahra Depok, which is under the auspices of the Az Zahra Education and Empowerment Foundation. This school is based on implementing moral education and is based on Islamic teachings, which are based on the Al-Qur'an and the sunnah of the prophet and memorization the Al-Qur'an, the requirement for graduation from this elementary school is memorizing 1 juz. Not only focusing on intellectual development, but also on the development of children's social emotional, character and morality. Schools play an important role in shaping the personality and moral behavior of children by teaching them religious values so that they become religious people. From the programs

and curriculum carried out by SDIT Az Zahra itself, rooms and facilities are needed to support the program by using a behaviorist approach to children's social emotions.

Keywords: *Integrated Islamic Elementary School, behaviorism, social-emotional children.*

PENDAHULUAN

Az Zahra adalah Yayasan Pendidikan yang berusaha untuk mempromosikan Pendidikan Islam yang berwawasan dengan mempromosikan nilai-nilai keislaman dan menunjukkan akhlak yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, keluarganya, dan para sahabatnya (sumber web Az Zahra). Untuk memberikan Pendidikan yang baik, diperlukan tekad dan kemampuan yang tinggi, pengabdian dan pengorbanan yang tulus, dan sumber daya yang memadai, seperti tenaga Pendidikan yang profesional, sarana dan fasilitas Pendidikan yang lengkap, dan dukungan keuangan yang cukup. SDIT Az Zahra Depok merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan Pendidikan akhlak dan berbasis pada ajaran Islam, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah rasul. Pendidikan di SDIT tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moralitas anak. Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak-anak dengan mengajarkan nilai agama kepada mereka sehingga mereka menjadi orang yang religious. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, sekolah ini merupakan Sekolah Islam berbasis tahfidz yang memiliki program utama yaitu hafalan Al-Qur'an, syarat untuk kelulusan SD ini sendiri adalah hafalan 1juz. Kota Depok sendiri merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Menurut Data Pokok Pendidikan Kemendikbud, jumlah Sekolah Dasar Islam Terpadu di kota Depok sendiri berjumlah lebih banyak dibandingkan Sekolah Dasar Negeri.

Hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah, sekolah ini memiliki 288 murid yang dimana terbagi 24 siswa tiap kelasnya dan juga setiap tingkatan

memiliki 2 kelas mejadi kelas A dan B, sehingga total 12 kelas. Yang dimana terdapat murid berusia mulai dari 6 hingga 12 tahun, sehingga terdapat perbedaan karakteristik pada anak baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Terdapat dua kategori kelas usia, yaitu kelas rendah dan tinggi. Kelas rendah yaitu anak-anak berusia 6 hingga 9 atau 10 tahun, anak – anak di kelas rendah memiliki hubungan kuat antara fisik dan prestasi, dan sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Sedangkan anak kelas tinggi, yaitu anak - anak berusia 9 atau 10 hingga 12 tahun. Dimana anak-anak di kelas tinggi memiliki keinginan tahu yang lebih, realistis, mulai berfokus pada prestasi berdasarkan nilai, dan lebih terfokus pada kehidupan keseharian. Semua siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, mengetahui kebutuhan belajar setiap siswa adalah langkah penting untuk membuat lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dengan pembelajaran menggunakan tiga kurikulum, yaitu kurikulum *13(K-13)*, *kurikulum merdeka*, dan *kurikulum lokal* yang berasal dari yayasan Az Zahra sendiri. Yang dimana kelas 3 dan kelas 6 menggunakan kurikulum 13 (K-13), sedangkan kelas 1,2,4, dan 5 menggunakan kurikulum Merdeka. Dan semua tingkat menggunakan juga kurikulum dan program pembiasaan yang berasal dari Yayasan Az Zahra, program pembiasaan yaitu, dimana setiap pagi selalu ada kegiatan yang terdiri dari *Ikrar Pagi*, *Shalat Dhuha*, *Shalat Berjamaah*, *5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)*. Lingkungan belajar menjadi salah satu peran pendukung perkembangan sosial emosional anak. Desain interior sekolah yang tepat dapat membantu anak-anak merasa lebih nyaman, aman, dan terinspirasi, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan optimal.

Dengan behaviorisme ini dalam desain SDIT Az Zahra menekan pada pengaruh lingkungan fisik terhadap perilaku dan perkembangan sosial emosional anak. Behaviorisme dalam arsitektur sendiri adalah sebuah pendekatan desain yang berfokus pada bagaimana manusia berperilaku di dalam ruang, dengan kata lain desain dapat mempengaruhi perilaku manusia dan dari perilaku manusia

tersebut dapat menciptakan ruang yang lebih fungsional, nyaman dan aman. Behaviorisme menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari dan diubah melalui interaksi dengan lingkungan. Perkembangan sosial dan emosional merupakan aspek penting dalam pendidikan anak. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, hubungan interpersonal yang lebih baik, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi situasi baru. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung perkembangan ini sangat diperlukan.

Menurut Analisa kegiatan kasus, siswa/i SDIT Az Zahra cenderung mudah jenuh dalam berkegiatan di dalam ruangan, seperti mudah tidak fokus jika sedang belajar dalam kelas dan membutuhkan desain visual interior yang dapat membuat anak dapat belajar dengan fokus dan antusias dalam berkegiatan, hal ini harus dilakukan karena di area kelas sebagai tempat belajar formal. Selain itu juga, fasilitas seperti ruang laboratorium sains dan komputer, multimedia, ruang tahfidz dan ruang seni sangat diperlukan untuk memenuhi fasilitas di sekolah. Pada perancangan ini menggunakan perancangan ulang (*redesign*) merupakan mendesain ulang kembali yang mencakup bagian interior pada bangunan sekolah, bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dengan dibangunnya fasilitas baru ini, diharapkan kebutuhan pendidikan dan kerja akan terpenuhi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, desain ulang (*redesign*) SDIT ini membutuhkan ruangan yang cukup memenuhi kebutuhan. Minat masyarakat Depok terhadap SDIT sendiri meningkat tiap tahunnya, termasuk SDIT Az Zahra. Untuk mencapai visi dan misi yang ada maka yayasan Az Zahra sangat membutuhkan dukungan dari fasilitas yang berupa ruang laboratorium, multimedia, ruang tahfidz, ruang seni suasana dan visualisasi serta pengelolaan elemen interior mencakup tata layouting, pengelolaan penghawaan, pencahayaan ruang sekolah dan kantor demi mencapai target visi dan misi.

METODE PENELITIAN

Metode dalam perancangan sekolah dasar ini terdapat beberapa metode yang digunakan, sebagai berikut :

Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang akan di tahap selanjutnya seperti wawancara, observasi, dan studi lapangan.

Wawancara

Dilakukan untuk mencari data faktual dengan mewawancarai langsung narasumber yang berkaitan dengan sekolah dan memiliki pengetahuan lebih tentang sekolah tersebut.

Observasi

Pada tahap ini penulis akan melihat dan meninjau langsung bagaimana aktivitas dan perilaku keseharian pengguna sekolah, dari observasi ini didapatkannya permasalahan, dampak dan kebutuhan pada interior.

Studi Lapangan

Dilakukan ketika penulis melakukan observasi langsung. Berkaitan dengan berlangsungnya observasi sehingga menemukan permasalahan pada proyek pada interior.

Dokumentasi

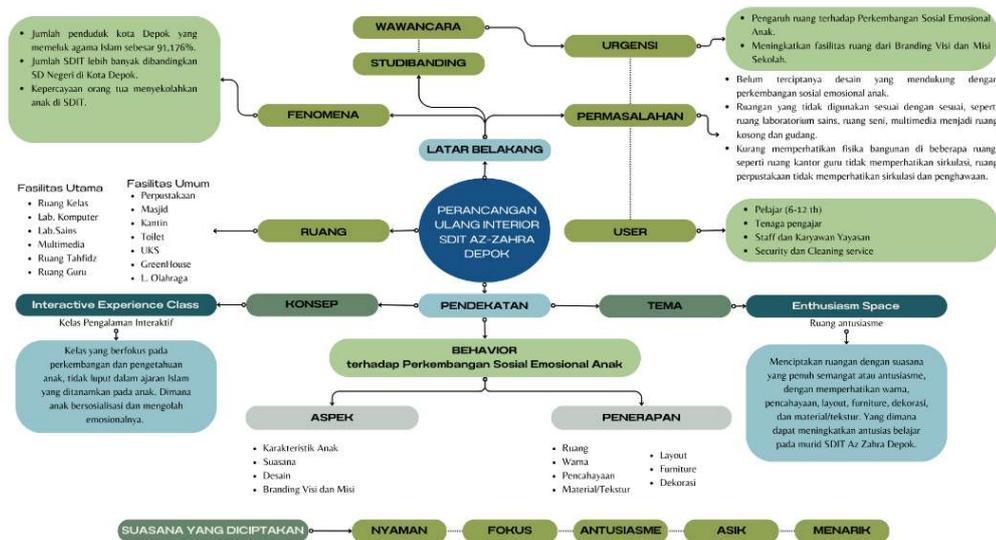
Dilakukan untuk arsip, penulis mendokumentasi ruangan-ruangan yang ada disekolah.

Studi Literatur

Studi literatur akan dijadikan acuan penulis dalam perancangan agar semua terarah dan memiliki panduan tentang teori-teori yang berasal dari para ahli.

HASIL PERANCANGAN

TEMA



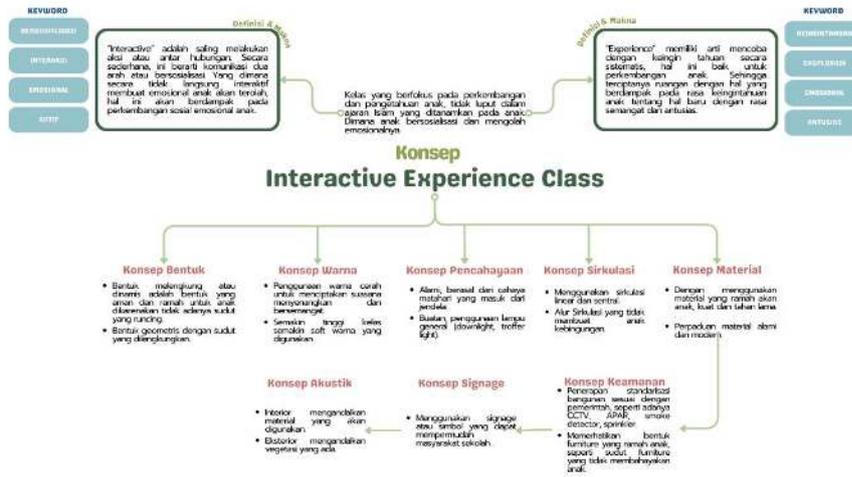
Bagan.1 Tema Konsep
 Sumber : Data Pribadi

Tema dalam desain merupakan representasi dari desain abstrak secara keseluruhan sebagai benang merah dari proses perencanaan dan desain yang pada akhirnya akan menjadi ruh atau jiwa dari karya. Konsep dalam desain merupakan implementasi dari suatu tema yang telah ditentukan sejak awal proses perencanaan dan desain. Konsep sebagai sintesa pemecahan masalah dalam sebuah desain dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk massa, komposisi ruang, warna, material, estetika dan pengayaan. (Cardiah & Sudarisman, 2018).

Ciri khas perilaku anak sekolah dasar ialah aktif, energik, memiliki kreativitas yang tinggi, senang belajar akan hal-hal baru, imajinatif, gemar bermain dan bersenang-senang. Dengan ciri khas yang dimiliki anak tersebut maka terciptalah ruang dengan tema “Enthusiasm Space” atau “Ruang Antusiasme”. Dibalik terciptanya tema “Enthusiasm Space” ini dikarenakan hasil dari survey dan wawancara guru dan siswa/i SDIT Az Zahra Depok, bahwasannya siswa/i SDIT Az Zahra Depok memiliki permasalahan yaitu rasa jenuh yang cukup tinggi, dimana hampir sebagian besar kegiatan sekolah dilakukan di dalam ruang kelas dengan durasi yang tergolong lama sehingga membuat siswa/i mudah merasa jenuh dan

tidak fokus, dengan begitu terciptanya tema ini sendiri bertujuan untuk menciptakan ruang yang menginspirasi, memotivasi, dan membangkitkan semangat atau antusias anak.

KONSEP



Bagan.2 Konsep
 Sumber : Data Pribadi

Konsep perancangan yang digunakan adalah "Interactive Experience Class". Nama konsep tersebut memiliki definisi dan makna yaitu kelas yang berfokus pada perkembangan dan pengetahuan anak, tidak luput dalam ajaran Islam yang ditanamkan pada anak, dimana anak bersosialisasi dan mengelola emosionalnya. Dalam kata "Interactive" berdefinisi dan bermakna saling melakukan aksi atau antar hubungan, secara sederhana ini berarti komunikasi dua arah atau bersosialisasi. Dengan begitu anak akan berinteraksi dan secara tidak langsung hal tersebut membuat emosional anak akan terolah dan juga berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan "Experience" berdefinisi dan makna keingintahuan anak dalam hal baru dan mencoba dengan cara yang sistematis, hal ini berdampak pada rasa semangat dan antusias anak.



Before

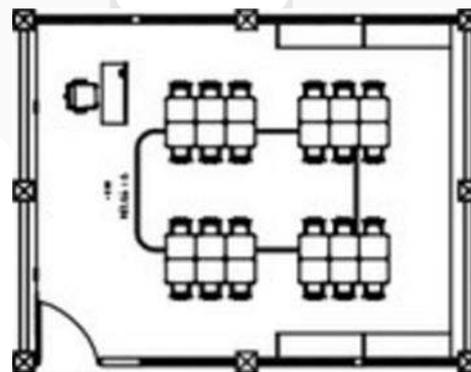
Gambar 0.1 Eksisting Ruang Kelas
Sumber : Data Pribadi

Kelas 1 dan 2



Gambar 0.2 Desain Ruang Kelas 1 dan 2
Sumber : Data Pribadi

Layout



Gambar 0.3 Layout Ruang Kelas 1 dan 2
Sumber : Data Pribadi

Konsep layout yang digunakan pada ruang kelas 1 dan 2 adalah layout kelompok/tim, penggunaan layout tersebut diambil dari kebiasaan atau metode pembelajaran yang digunakan untuk anak kelas 1 dan 2 yaitu berkelompok/tim,

yang dimana tiap kelompok beranggotakan 6 anak. Dimana layout ini dapat mendukung aktivitas kelompok dan kolaborasi antar anak yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Bentuk



BENTUK

Gambar 0.4 Konsep Bentuk

Sumber : Data Pribadi

Konsep bentuk yang digunakan adalah bentuk dinamis atau melengkung hal ini dikarenakan bentuk tersebut ramah dan aman untuk anak karena tidak adanya sudut yang runcing, terutama pada bentuk furniture bentuk apapun itu yang akan digunakan tetap akan dibuat menjadi dinamis pada bagian ujungnya. Bentuk-bentuk yang digunakan adalah bentuk yang dapat merangsang rasa keingintahuan anak untuk bereksplorasi terhadap kegiatan belajar.

Warna



WARNA

Gambar 0.5 Konsep Warna

Sumber : Data Pribadi

Dengan mengkombinasikan warna netral (*beige*, putih dan monokrom coklat) dan aksen cerah (biru dan hijau), warna-warna tersebut memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Warna *beige* pada dinding dan ceiling, memberikan kesan luas dan dapat menyebar luaskan cahaya dengan baik.
2. Warna putih pada furniture meja dan kursi, memberikan kesan bersih.
3. Warna coklat pada furniture rak, walltreatment dan aksen pada down ceiling. Menyatu dengan warna beige yang menjadi warna dasar, sehingga memberikan kesan kealamian.

4. Warna biru dan hijau pada aksesoris furniture rak dan meja, memberikan kesan ceria, meningkatkan konsentrasi dan rileks

Material



MATERIAL

Gambar 0.6 Konsep Material
Sumber : Data Pribadi

Penggunaan material yang diutamakan adalah material yang ramah anak, kuat dan tahan lama. Berikut adalah material yang digunakan :

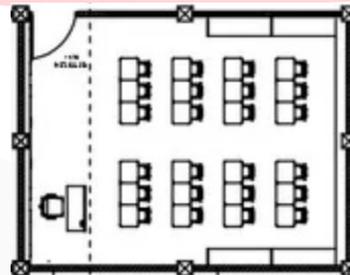
1. Lantai : menggunakan material vinyl heterogen dan vinyl homogen, dengan didominasi menggunakan vinyl heterogen kayu Galaxy Charlotte, uk 152,4mm x 914,4mm. Dan diberikan aksesoris pada bagian tengah menggunakan vinyl homogen berwarna 065-6 - Hanging Vine.
2. Dinding : menggunakan dinding bata berfinishing cat Nippon Spot-Less Plus-np ow 1010p Walden White, lalu 1/3 dinding dari lantai diberi walltreatment wpc 1448-Divine Oak.
3. Ceiling : menggunakan material gypsum uk. 120 x 240 cm tebal 9mm. pada bagian downceiling diberi aksesoris list kayu HPL AICA TAS-14093-CT98 Medium Mode Walnut.

Kelas 3 dan 4



Gambar 0.7 Desain Ruang Kelas 3 dan 4
Sumber: Data Pribadi

Layout



Gambar 0.8 Layout Kelas 3 dan 4
Sumber : Data Pribadi

Konsep layout yang digunakan pada ruang kelas 3 dan 4 adalah layout kelompok/tim, penggunaan layout tersebut diambil dari kebiasaan atau metode pembelajaran yang digunakan untuk anak kelas 3 dan 4 yaitu berkelompok/tim, yang dimana tiap kelompok beranggotakan 3 anak. Dimana layout ini dapat mendukung aktivitas kelompok dan kolaborasi antar anak yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Bentuk



BENTUK

Gambar 0.9 Konsep Bentuk
Sumber : Data Pribadi

Konsep bentuk yang digunakan adalah bentuk dinamis atau melengkung hal ini dikarenakan bentuk tersebut ramah dan aman untuk anak karena tidak adanya sudut yang runcing, terutama pada bentuk furniture bentuk apapun itu yang akan digunakan tetap akan dibuat menjadi dinamis pada bagian ujungnya. Bentuk-bentuk yang digunakan adalah bentuk yang dapat merangsang rasa keingintahuan anak untuk bereksplorasi terhadap kegiatan belajar.

Warna



WARNA

Gambar 0.10 Konsep Warna

Sumber : Data Pribadi

Dengan mengkombinasikan warna netral (*beige*, putih dan monokrom coklat) dan aksen cerah (biru dan hijau), warna-warna tersebut memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Warna *beige* pada dinding dan ceiling, memberikan kesan luas dan dapat menyebar luaskan cahaya dengan baik.
2. Warna putih pada furniture meja dan kursi, memberikan kesan bersih.
3. Warna coklat pada furniture rak, walltreatment dan aksen pada down ceiling. Menyatu dengan warna beige yang menjadi warna dasar, sehingga memberikan kesan kealamian.
4. Warna biru dan hijau pada aksen furniture rak dan meja, memberikan kesan ceria, meningkatkan konsentrasi dan rileks.

Material



MATERIAL

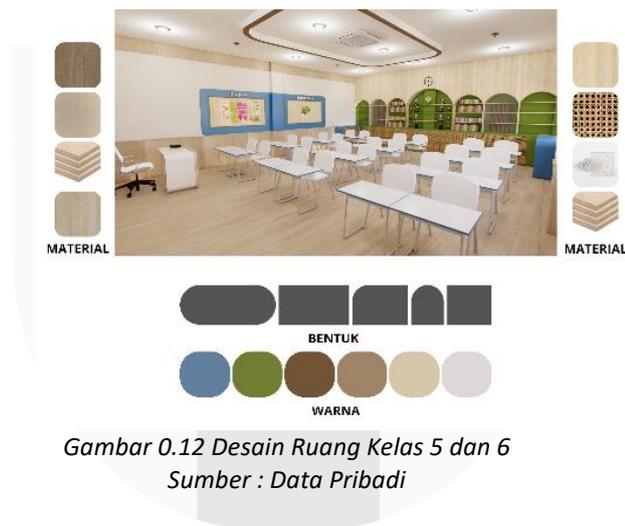
Gambar 0.11 Konsep Material

Sumber : Data Pribadi

Penggunaan material yang diutamakan adalah material yang ramah anak, kuat dan tahan lama. Berikut adalah material yang digunakan :

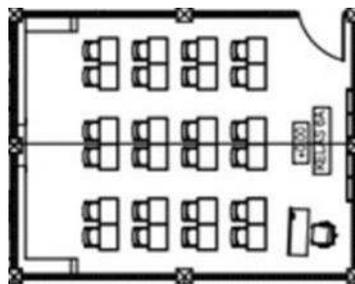
1. Lantai : menggunakan material vinyl heterogen kayu Galaxy Charlotte, uk 152,4mm x 914,4mm. Dan diberikan aksent pada bagian tengah menggunakan vinyl homogen berwarna 065-6 - Hanging Vine.
2. Dinding : menggunakan dinding bata berfinishing cat Nippon Spot-Less Plus-np ow 1010p Walden White, lalu 1/3 dinding dari lantai diberi walltreatmet wpc 1448-Divine Oak.
3. Ceilling : menggunakan material gypsum uk. 120 x 240 cm tebal 9mm, pada bagian downceilling diberi aksent list kayu HPL AICA TAS-14093-CT98 Medium Mode Walnut.

Kelas 5 dan 6



Gambar 0.12 Desain Ruang Kelas 5 dan 6
Sumber : Data Pribadi

Layout



Gambar 0.13 Layout Ruang Kelas 5 dan 6

Sumber : Data Pribadi

Konsep layout yang digunakan pada ruang kelas 5 dan 6 adalah layout mode klasik, penggunaan layout tersebut diambil dari kebiasaan dan metode pembelajaran yang digunakan untuk anak kelas 5 dan 6 yaitu pembelajaran secara langsung

Bentuk



BENTUK

Gambar 0.14 Konsep Bentuk

Sumber : Data Pribadi

Konsep bentuk yang digunakan adalah bentuk dinamis atau melengkung hal ini dikarenakan bentuk tersebut ramah dan aman untuk anak karena tidak adanya sudut yang runcing, terutama pada bentuk furniture bentuk apapun itu yang akan digunakan tetap akan dibuat menjadi dinamis pada bagian ujungnya. Bentuk-bentuk yang digunakan adalah bentuk yang dapat merangsang rasa keingintahuan anak untuk bereksplorasi terhadap kegiatan belajar.

Warna



WARNA

Gambar 0.15 Konsep Warna

Sumber : Data pribadi

Dengan mengkombinasikan warna netral (*beige*, putih dan monokrom coklat) dan aksen cerah (biru dan hijau), warna-warna tersebut memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Warna *beige* pada dinding dan ceiling, memberikan kesan luas dan dapat menyebar luaskan cahaya dengan baik.
2. Warna putih pada furniture meja dan kursi, memberikan kesan bersih.
3. Warna coklat pada furniture rak, walltreatment dan aksen pada down

ceilling. Menyatu dengan warna beige yang menjadi warna dasar, sehingga memberikan kesan kealamian.

4. Warna biru dan hijau pada aksent furniture rak dan meja, memberikan kesan ceria, meningkatkan konsentrasi dan rileks.

Material



MATERIAL

*Gambar 0.16 Konsep Material
Sumber : Data Pribadi*

Penggunaan material yang diutamakan adalah material yang ramah anak, kuat dan tahan lama. Berikut adalah material yang digunakan :

1. Lantai : menggunakan material vinyl heterogen kayu Galaxy Charlotte, uk 152,4mm x 914,4mm.
2. Dinding : menggunakan dinding bata berfinishing cat Nippon Spot-Less Plus-np ow 1010p Walden White, lalu 1/3 dinding dari lantai diberi walltreatmet wpc 1448-Divine Oak.
3. Ceilling : menggunakan material gypsum uk. 120 x 240 cm tebal 9mm, pada bagian downceilling diberi aksent list kayu HPL AICA TAS-14093-CT98 Medium Mode Walnut.

KESIMPULAN

Perancangan ulang desain interior SDIT Az Zahra Depok ini sebagai solusi atas masalah fasilitas pendidikan yang belum sesuai dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Fasilitas yang diperlukan untuk siswa Sekolah Dasar (6-12 tahun) berdasarkan hasil studi banding, hasil observasi, dan kebutuhan ruang yang saat ini belum memupuni kebutuhan perilaku sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, dengan menggunakan behavior terhadap sosial emosional anak

sebagai pendekatan dari perancangan, solusi ini akan mengatasi berbagai masalah yang ada untuk menyediakan fasilitas terbaik yang sesuai dengan kebutuhan desain, sehingga dapat memaksimalkan aktivitas pembelajar yang diharapkan akan membantu anak menjadi lebih fokus dan berkembang baik secara sosial dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiridan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Daryanto. (1997). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Latief, H. (2013). *Melayani Umat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurwahid, H. (2006). Sekolah islam terpadu konsep dan aplikasinya. *Jakarta: Syaami Cipta Media*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Laporan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2012
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
- Rayner, B. (1975). *Age Of the Master: A Personal View Of Modern Architecture. United States ofAmerica*.
- Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, U., Thonthowi, I., Wahyuni, S., & Nulhakim, L. (2013). Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur, 1(2)*.
- Wahyudi, D., Tauhid, F. A. R., & Marwati, M. (2022). Penerapan Arsitektur Islam Modern pada Desain Muallaf Center di Kota Makassar. *TIMPALAJA: Architecture student Journals, 4(1)*.

- Devinasari, Wibowo, Suprobo. (2019). Studi Antropometri Siswa Sekolah Dasar Negeri untuk Desain Mebel Ruang Kelas yang Ergonomis di Kecamatan Wonocolo, Surabaya. Desain Interior. Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Fernanda, Asikin, Laksmiwati. (2014). Interior Ruang Kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional pada Program Full day School di Malang. Universitas Brawijaya Malang. Malang
- Suwarlan. (2021). Evaluasi Kenyamanan Visual pada Pencahayaan Ruang Kelas Melalui Simulasi Komputansi Arsitektur Digital. Universitas Internasional Batam. Jurnal Arsitektur Arcade : Vol.5.
- Anwar. H, Naufal, & Abdulhadi, W. (2023). [Pengaplikasian Hunian Green Design secara Sederhana untuk Menghadapi Dampak yang Ditimbulkan Pandemi.](#)
Waca Cipta Ruang
- Cardiah, & Sudarisman. (2018). Exploration Of Themes And Design Concepts As A Communication Form In Architecture. Desain Interior. Universitas Telkom. Bandung.
- Cardiah, & Sudarisman. (2018). Full Day School Education Concept as Forming Characteristics of Interior Space. Desain Interior. Universitas Telkom. Bandung.
- Wismoyo, Raja, & Haristianti. (2023). Form of Dynamic Identity in Restaurant Interior Design. Desain Interior. Universitas Telkom. Bandung.